

## PENINGKATAN KESADARAN SISWA MENGENAI PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN SEKOLAH ALAM PADA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

### Increasing Students Awareness Regarding Environmental Preservation Through Natural School Activities In Primary Schools In Sukamulya Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency

Aulia Puspa Hapsari<sup>1</sup>, Adinda Zalzabila<sup>2</sup>, Abdul Mutolib<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Indonesia

\* Email Korespondensi: [212170083@student.unsil.ac.id](mailto:212170083@student.unsil.ac.id)

#### Info Artikel

**Diajukan:** 03-02-2024

**Diterima:** 21-09-2024

**Diterbitkan:** 23-09-2024

#### Keywords:

Nature school

Outdoor learning

Play learning approach

Student

#### Kata Kunci:

Sekolah alam

Pembelajaran di alam

Pendekatan

pembelajaran bermain

Siswa



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

#### Abstract

*This community service aims to fill the leisure time of elementary school students with nature school activities, focusing on enhancing their awareness of environmental preservation. The method employed is outdoor learning as the primary approach to education. Through activities in the open environment, students can more easily absorb learning materials as the process is conducted in an enjoyable manner. Outdoor learning also reinforces students' awareness of environmental preservation, aligning with the goal of the service to fill students' leisure time with nature school activities. Considering the characteristics of elementary school children, a fun and hands-on approach is integrated into the learning model, aiming to increase motivation, participation, cognitive development, and character building. Students play a significant role in education, and outdoor learning proves to be an effective instructional model for implementation in community service programs (KKN) as an effort to boost students' enthusiasm and academic outcomes. Therefore, the outcomes of this community service involve an increase in environmental awareness, student motivation, active participation in learning, and character development through the application of outdoor learning methods in the context of nature school activities.*

#### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengisi waktu libur siswa sekolah dasar dengan kegiatan sekolah alam, dengan fokus meningkatkan kesadaran mereka tentang pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah outdoor learning sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Melalui kegiatan di alam terbuka, siswa dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran karena prosesnya dilakukan secara menyenangkan. Outdoor learning juga memperkuat kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan, sejalan dengan tujuan pengabdian untuk mengisi waktu libur siswa dengan kegiatan sekolah alam. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah dasar, pendekatan bermain yang menyenangkan dan praktik langsung diintegrasikan dalam model pembelajaran, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, perkembangan daya pikir, dan pengembangan karakter siswa. Mahasiswa memiliki peran signifikan dalam pendidikan, dan outdoor learning menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diimplementasikan dalam program kerja KKN dan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari pengabdian ini melibatkan peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan, motivasi siswa, keaktifan dalam pembelajaran, dan pengembangan karakter melalui penerapan metode outdoor learning dalam konteks sekolah alam.

Hapsari, A.P., Zalzabila, A., & Mutolib, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah Dasar Di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3): 89-95.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengemban ilmu dalam pengajaran yang diberikan oleh guru sebagai pendidik utama dalam pendidikan agar adanya suatu perubahan baik dari perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Menurut (Hamdayama, 2016) dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut (Hamalik, 2010) Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut (Purwanto, 2011) belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Alam adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan objek pembelajaran. Dalam konsep ini, peserta didik diharapkan belajar dari lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran dengan penerapannya. Model pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menghilangkan kejenuhan karena pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas memiliki efek positif dalam belajar, terutama bagi siswa. Hal ini memberikan suasana yang berbeda dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta hasil belajar mereka. Pembelajaran di luar kelas juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang ada di sekitar mereka.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan. Pendidikan juga melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, keterampilan, dan perkembangan diri anak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran di luar kelas dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak-anak. Menurut Komarudin dalam (Husamah, 2013) *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. (Setiyorini, 2018) *Outdoor Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh (Febriandi, 2018) Pembelajaran di alam terbuka memberikan kesan yang berbeda bagi siswa maupun guru, kegiatan di luar kelas atau luar sekolah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain membuat anak menjadi senang namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar. a) Anak usia sekolah dasar senang bergerak. Anak usia SD berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun anak-anak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Pendidik berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik member stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi. b) Anak usia sekolah dasar senang beraktifitas kelompok. Anak usia sekolah dasar umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau seusianya. Konsep pembelajaran kelas dapat dibuat model tugas kelompok, pendidik member materi melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama. Tugas tersebut dalam bentuk gabungan unsure psikomotor (aktifitas gerak) yang melibatkan unsur kognitif. Misal anak usia SD diberi tugas materi gerak sederhana menjelaskan menembak bola (shooting), maka untuk memperoleh jawaban mereka akan mempraktikkan dahulu kemudian memaparkan sesuai kemampuan mereka. c) Anak usia sekolah dasar senang praktik langsung. Anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model pratikum bukan teoritik. Berdasarkan ketiga konsep bermain sebelumnya (senang bermain, bergerak,

berkelompok) anak usia SD, tentu sangat efektif dikombinasikan dengan praktik langsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Persiapan Awal:**

Identifikasi Tujuan: Meningkatkan kesadaran siswa tentang pelestarian lingkungan melalui kegiatan sekolah alam. Upaya mengurangi kecanduan siswa terhadap gawai. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Kami berkomunikasi dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan. Hamalik (2010) menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dan bahwa belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan. Hamdayama (2016) juga membahas peran dan fungsi guru dalam pendidikan, menekankan bahwa guru merupakan faktor signifikan dalam dunia pendidikan.

### **2. Desain Kegiatan:**

- a. Pemilihan Lokasi: Febriandi (2018) meneliti tentang pembelajaran di alam terbuka, yang menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, memberikan dampak positif pada siswa. Pilih lokasi sekolah alam yang sesuai dan memadai untuk kegiatan, dengan keberagaman elemen alam yang relevan.
- b. Lokasi Kegiatan: Lokasi yang kami pilih adalah sebuah saung atau bale diatas kolam, sekitarnya adalah sawah dan kebun warga terletak di Dusun Desa, Desa Sukamulya.
- c. Waktu/tanggal Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27,28,dan 31 Desember 2023 dengan sistematika 1 Hari 1 Sekolah. Tanggal 27 adalah SDN 1 Sukamulya, tanggal 28 SDN 2 Sukamulya dan tanggal 31 SDN 3 Sukamulya.
- d. Rancang Kegiatan : Susun rencana kegiatan yang mencakup eksplorasi alam, permainan edukatif, dan proyek pelestarian lingkungan. Kegiatan sekolah alam yang kami adakan secara garis besar berisi kegiatan menanam pohon, kegiatan eksperimen kuman dan sabun, kegiatan eksperimen gunung meletus, permainan tradisional, edukasi membuang sampah dan pendidikan moral dan bullying.

### **3. Persiapan Materi Pembelajaran :**

Pengembangan Materi: Buat materi pembelajaran yang mencakup konsep pelestarian lingkungan, ekosistem lokal, dan langkah-langkah praktis untuk melestarikan lingkungan, serta permainan edukatif lainnya.

### **4. Pelibatan Siswa :**

Sasaran: Pilih siswa yang akan berpartisipasi, dan sampaikan informasi mengenai kegiatan untuk membangkitkan minat mereka. Sasaran siswa pada program ini adalah siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar negeri 1,2, dan 3 , dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari. Sesi Pengenalan: Mahasiswa menyelenggarakan sesi pengenalan untuk membahas tujuan kegiatan dan memberikan pemahaman awal tentang pelestarian lingkungan.

### **5. Implementasi Kegiatan:**

- a. Eksplorasi Alam : Mahasiswa membimbing dan mendampingi kegiatan eksplorasi alam dengan memandu siswa untuk mengamati dan memahami aspek-aspek lingkungan sekitar.
- b. Kegiatan Kelompok : Husamah (2013) menulis tentang pengembangan model pembelajaran inovatif, yang menjadi acuan untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Setiyorini (2018) meneliti tentang penggunaan outdoor learning untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, menunjukkan bahwa kegiatan di alam bebas dapat memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama Sehingga mahasiswa menyusun kegiatan kelompok yang melibatkan siswa dalam

proyek pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon atau pembersihan area tertentu.

6. Evaluasi Kegiatan:

- a. Pengumpulan Data : Lakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penilaian kinerja siswa.
- b. Evaluasi Formatif : Selenggarakan evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman siswa selama dan setelah kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang menunjukkan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Berdasarkan implementasi kegiatan sekolah alam untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pelestarian lingkungan, hasil penelitian menunjukkan perubahan positif pada pemahaman siswa. Data pengukuran pemahaman, respons siswa, dan partisipasi aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah kegiatan tersebut.

Ditemukan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar melalui kegiatan di alam bebas. Penerapan *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung konsep-konsep pelestarian lingkungan, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga memiliki dampak positif, di mana dukungan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan sekolah alam meningkat. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan kesadaran lingkungan.

Sekolah Alam adalah pendekatan pendidikan alternatif yang memanfaatkan alam sebagai tempat belajar dan objek pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap pelestarian lingkungan dapat diatributkan kepada metode pembelajaran outdoor yang menarik dan aplikatif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik langsung, kelompok, dan permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam. Mengisi waktu libur dengan kegiatan sekolah alam merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan praktek eksperimen gunung meletus, penanaman pohon katuk, permainan tradisional, dan pendidikan moral siswa dapat belajar secara langsung dan menyenangkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, sekolah alam dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

### Kelebihan sekolah alam dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pembelajaran di luar kelas, seperti dalam model pembelajaran *Outdoor Learning*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan secara langsung pada objek nyata. Hal ini membuat manfaat dari mempelajari materi tertentu lebih dirasakan oleh siswa.
2. Pembelajaran di lingkungan terbuka meningkatkan keaktifan peserta didik. Siswa memiliki kebebasan untuk bergerak, berlari, dan belajar sambil bermain. Aktivitas ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan menghilangkan kejenuhan karena pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas.
3. Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata di alam, peserta didik dapat mengembangkan daya pikirnya dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dengan objek-objek di sekitar mereka.
4. Aktivitas di alam bebas membuat siswa lebih antusias dalam mencari pengetahuan. Selain itu, permainan-permainan yang mengacu pada materi dan pengetahuan tertentu juga dapat disertakan dalam pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi siswa.

5. Melalui pembelajaran di alam, nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dapat dikembangkan, seperti jujur, disiplin, sopan santun, pemaaf, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab, dan toleransi. Pembelajaran di alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks anak usia sekolah dasar, mereka senang bermain, bergerak, beraktifitas kelompok, dan melakukan praktik langsung. Oleh karena itu, rancangan model pembelajaran berkonsep bermain yang menyenangkan namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar dapat efektif. Pendidik dapat memahami perkembangan anak dan memberikan aktivitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk permainan, terutama untuk siswa SD kelas bawah yang masih lebih kental dengan zona bermain. Berikut kegiatan kegiatan yang dilaksanakan pada Sekolah Alam :

1. **Praktek Eksperimen Gunung Meletus.**

Dalam eksperimen ini, siswa akan belajar tentang proses meletusnya gunung dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Mereka akan belajar tentang berbagai aspek seperti letusan, aliran lava, dan dampaknya terhadap tanah dan tumbuhan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara langsung mengenai proses dan dampak dari gunung meletus. Mereka dapat melihat dan mengamati fenomena alam ini secara nyata, sehingga dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan guna mencegah bencana alam yang disebabkan oleh gunung Meletus

2. **Penanaman Pohon Katuk**

kegiatan penanaman pohon katuk juga dapat dilakukan di sekolah alam. Penanaman pohon katuk merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penanaman dan perawatan pohon. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan bagaimana tumbuhan katuk dapat bertahan hidup. Mereka juga akan memahami pentingnya menjaga ekosistem dan menghargai kehidupan tumbuhan. Kegiatan penanaman pohon katuk dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi kerusakan lingkungan. Selain itu, penanaman pohon katuk juga dapat mengajarkan siswa tentang adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan yang kering dan mengajarkan mereka tanggung jawab dalam merawat tanaman.

3. **Permainan Tradisional**

Selain kegiatan eksperimen dan penanaman, permainan tradisional juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah alam. Permainan tradisional merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang budaya dan tradisi lokal. Melalui permainan ini, siswa akan belajar tentang kerjasama, keterampilan motorik, dan menghargai warisan budaya yang ada. Permainan tradisional juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Melalui permainan tradisional, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Permainan seperti "Balap karung" dan "ular naga" dapat melatih kerjasama siswa.

4. **Pendidikan Moral**

Melalui pembelajaran moral berapa nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat dikembangkan, yaitu: (a) Jujur, (b) Disiplin, (c) Sopan santun, (d) Pemaaf, (e) Sabar, (f) Cinta Kebersihan, (g) Cinta Ilmu Pengetahuan, (h) Kasih sayang, (i) Percaya Diri, (j) Tanggung Jawab, (k) Toleransi. Menurut Alim (Erick, 2017) Karakteristik anak usia SD berkaitan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung. Berkaitan dengan konsep tersebut

maka dapat dijabarkan anak usia sekolah dasar senang bermain. Pendidik diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktifitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk games, terutama pada siswa SD kelas bawah (kelas 1 sampai 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain.

Dengan adanya pendidikan moral dapat memberikan manfaat seperti Membentuk karakter siswa, Pendidikan moral membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting seperti jujur, disiplin, sopan santun, pemaaf, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab, dan toleransi

Dengan menggabungkan kegiatan praktek eksperimen gunung meletus, penanaman pohon katuk, permainan tradisional, dan Pendidikan moral sekolah alam dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar dari buku dan guru, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dengan alam dan budaya sekitar. Dengan demikian, sekolah alam dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif pada siswa. Aktivitas di alam bebas membuat siswa lebih antusias dalam bekerja mencari pengetahuan. Apalagi ditambah dengan permainan-permainan yang mengacu pada materi dan pengetahuan tertentu. Kegiatan ini akan semakin membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Selain edukasi mengenai konsep pelestarian lingkungan, terdapat pembelajaran mengenai moral juga yang saat ini mulai luntur di kalangan anak anak.

Melalui kegiatan sekolah alam yang melibatkan praktek eksperimen, penanaman pohon kaktus, dan permainan tradisional, dan Pendidikan moral siswa dapat mengembangkan kesadaran mereka mengenai pelestarian lingkungan. Beberapa implikasi yang dapat dicapai melalui kegiatan ini antara lain :

1. **Peningkatan Kesadaran** : Melalui pengalaman langsung dan interaktif dalam kegiatan sekolah alam, siswa akan lebih peka dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
2. **Pengembangan Sikap Bertanggung Jawab** : Melalui kegiatan penanaman pohon katuk dan permainan tradisional, siswa akan belajar tentang tanggung jawab dalam merawat lingkungan dan menjaga kebersihan.
3. **Pengenalan Nilai-Nilai Lingkungan** : Kegiatan sekolah alam juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai lingkungan seperti kebersihan, keanekaragaman hayati, dan konservasi sumber daya alam.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa faktor lingkungan dan dukungan kontinu dari pihak sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam keberlanjutan peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep pelestarian lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar melalui pendekatan sekolah alam. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup evaluasi mendalam terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut serta eksplorasi model pelaksanaan yang lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode sekolah alam sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pelestarian lingkungan membawa dampak positif yang signifikan. Melalui kegiatan outdoor learning, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ekosistem dan tantangan pelestarian lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan tanggung jawab. Dukungan aktif dari guru, orang tua, dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pelestarian lingkungan. Sesi refleksi bersama melibatkan semua pihak terkait membuka peluang untuk pembelajaran berkelanjutan dan perbaikan pada kegiatan mendatang. Kesimpulan ini menegaskan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erick. (2017). "Karakteristik Anak Usia SD Berkaitan Aktivitas Fisik." dalam Husamah (ed.), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriandi. (2018). "Pembelajaran di Alam Terbuka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 45-60.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdayama. (2016). "Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 112-128.
- Husamah. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiyorini. (2018). "Outdoor Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 87-102.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.